

**KONTRIBUSI PENERIMAAN DIRI DAN TIPE
KEPRIBADIAN NARSISTIK TERHADAP PENGGUNAAN
APLIKASI *PHOTO EDITOR* PADA PENGGUNA INSTAGRAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh
ESTER HARTAWI
NIM. 1205048

Dosen Pembimbing
TUTI RAHMI, S. Psi, M.Si, Psikolog
ZULMI YUSRA, S. Psi, Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

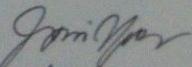
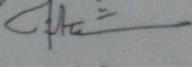
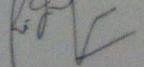
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap
Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram
Nama : Ester Hartawi
NIM : 1205048
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Tuti Rahmi, S. Psi., M. Si., Psikolog	1. 
2. Sekretaris	: Zulmi Yusra, S. Psi., Psikolog	2. 
3. Anggota	: Niken Hartati, S. Psi., M. A.	3. 
4. Anggota	: Tesi Hermaleni, S. Psi., M. Psi., Psikolog	4. 
5. Anggota	: Rida Yanna Primanita, S. Psi., M. Psi., Psikolog	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

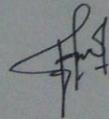
KONTRIBUSI PENERIMAAN DIRI DAN TIPE KEPERIBADIAN NARSISTIK
TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI *PHOTO EDITOR* PADA
PENGGUNA INSTAGRAM

Nama : Ester Hartawi
NIM/BP : 1205048/2012
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2016

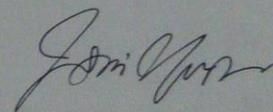
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Tuti Rahmi, S. Psi., M. Si., Psikolog
NIP. 198001192003122002

Pembimbing II



Zulmi Yusra, S. Psi, Psikolog
NIP.197312162006041001

PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk Mama dan Cece yang selalu mendukung dan mendoakan.

I LOVE YOU BOTH!!

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Desember 2016

Yang menyatakan,

Ester Hartawi

ABSTRAK

- Judul : **Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram**
- Nama : Ester Hartawi
- Pembimbing : 1. Tuti Rahmi, S. Psi, M. Si, Psikolog
2. Zulmi Yusra, S. Psi, Psikolog

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi *photo editor* pada pengguna instagram. Populasi dari penelitian ini adalah 66 orang siswa SMA yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri, tipe kepribadian narsistik yang diadaptasi dari NPI 40 (*Narcissistic Personality Inventory*), dan skala penggunaan aplikasi *photo editor*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik Statistik Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analyze*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $R^2 = 0,762$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) untuk penggunaan aplikasi *photo editor* secara umum. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik secara simultan berhubungan dengan penggunaan aplikasi *photo editor* sebesar 76,2%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penerimaan diri terhadap penggunaan aplikasi *photo editor* dan terdapat hubungan antara tipe kepribadian narsistik dengan penggunaan aplikasi *photo editor*.

Kata kunci: penerimaan diri, tipe kepribadian narsistik, penggunaan aplikasi *photo editor*

ABSTRACT

Title : ***The Contribution of Self Acceptance and Narcissistic Personality Type Against Photo Editor Application Usage on Instagram Users***

Name : Ester Hartawi

Advisors : 1. Tuti Rahmi, S. Psi, M. Si, Psikolog
2. Zulmi Yusra, S. Psi, Psikolog

This study aims to determine the contribution of self acceptance and narcissistic personality type against photo editor application usage on instagram users. The subjects of this study are 66 high school students who are determined by accidental sampling technique. The kind of research that is used is a self acceptance scale, narcissistic personality type scale adapted from NPI 40 (Narcissistic Personality Inventory), and photo editor application usage scale. Data processed using a technique of Multiple Regression Analysis Statistics (Multiple Regression Analyse).

Based on the results of testing the hypothesis that the value of $R^2 = 0.762$ and $p = 0.000$ ($p < 0.01$) for photo editor application usage in general. So that the results showed that self acceptance and narcissistic personality type correlated to photo editor application usage by 76,2%. The result showed that there is no correlation of self acceptance to the photo editor application usage and there is correlation of narcissistic personality type with photo editor application usage.

Keywords: self acceptance, narcissitic personality, photo editor application usage.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri sebagai Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, Bapak Mardianto, S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi dan Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi, M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semua fasilitas belajar selama proses pendidikan sampai selesainya studi Sarjana Psikologi ini.
2. Ibu Niken Hartati S. Psi, M.A selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan demi selesainya skripsi ini.

3. Ibu Tuti Rahmi, S.Psi., M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Niken Hartati S.Psi., M.A, Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Si, Psikolog, dan Ibu Rida Yanna Primanita, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, kemudian perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
6. Terima kasih kepada subjek yang telah menyempatkan untuk mengisi angket penelitian.
7. Teristimewa untuk mama Rosita Tanzil, Monika Hartawi, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Peneliti hingga selesainya karya ini.
8. Teman-teman Psikologi angkatan 2012 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat bagi Peneliti.
9. Keluarga besar Prodi Psikologi dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu Peneliti dalam menyelesaikan karya ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik, masukan, dan saran yang membangun dari Pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, 13 Oktober 2016

Peneliti,

Ester Hartawi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penerimaan Diri.....	10
1. Defenisi Penerimaan Diri.....	10
2. Aspek Penerimaan Diri	10
3. Faktor Penerimaan Diri	12
B. Tipe Kepribadian Narsistik	14
1. Defenisi Tipe Kepribadian Narsistik.....	14
2. <i>Narcissistic Personality Inventory</i>	15

C. Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	17
1. Defenisi Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	17
2. Aplikasi <i>Photo Editor</i>	18
D. Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	19
E. Kerangka Konseptual	21
F. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Alat Ukur.....	25
E. Pelaksanaan Penelitian	28
F. Validitas dan Reliabilitas	29
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	33
B. Deskripsi Data Penelitian	33
1. Penerimaan Diri	34
2. Tipe Kepribadian Narsistik	37
3. Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	41
C. Analisis Data	45
1. Uji Normalitas.....	45

2. Uji Linearitas.....	46
3. Uji Hipotesis	47
D. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Skor Jawaban Item Skala	25
Tabel 2. Daftar Skor Jawaban Item Skala	26
Tabel 3. Daftar Skor Jawaban Item Skala	26
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Penerimaan Diri	27
Tabel 5. <i>Blueprint</i> Tipe Kepribadian Narsistik.....	27
Tabel 6. <i>Blueprint</i> Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	28
Tabel 7. Hasil Uji Coba Penerimaan Diri	29
Tabel 8. Hasil Uji Coba Tipe Kepribadian Narsistik.....	30
Tabel 9. Hasil Uji Coba Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	30
Tabel 10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Penerimaan Diri, Tipe Kepribadian Narsistik, dan Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	33
Tabel 11. Kategorisasi Penerimaan Diri	34
Tabel 12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Penerimaan Diri per Aspek...	35
Tabel 13. Kategorisasi Penerimaan Diri per Aspek.....	36
Tabel 14. Kategorisasi Tipe Kepribadian Narsistik	38
Tabel 15. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Tipe Kepribadian Narsistik per Aspek.....	38
Tabel 16. Kategorisasi Tipe Kepribadian Narsistik per Aspek.....	40
Tabel 17. Kategorisasi Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	42
Tabel 18. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i> per Aspek.....	43
Tabel 19. Kategorisasi Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i> per Aspek	44

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Variabel.....	45
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	46
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda $X_1, X_2 \rightarrow Y$	47

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1. Kerangka Konseptual Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram 21
- Bagan 2. Persamaan Regresi antara Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik Berkontribusi terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* .. 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Penerimaan Diri.....	60
Lampiran 2. Skala Uji Coba Tipe Kepribadian Narsistik	66
Lampiran 3. Skala Uji Coba Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	70
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri.....	71
Lampiran 5. Data Hasil Uji Coba Skala Tipe Kperibadian Narsistik	77
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Skala Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	80
Lampiran 7. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Penerimaan Diri	82
Lampiran 8. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Tipe Kepribadian Narsistik	84
Lampiran 9. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	86
Lampiran 10. Skala Penelitian Penerimaan Diri	87
Lampiran 11. Skala Penelitian Tipe Kepribadian Narsistik.....	91
Lampiran 12. Skala Penelitian Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	94
Lampiran 13. Data Hasil Penelitian Skala Penerimaan Diri	95
Lampiran 14. Data Hasil Penelitian Skala Tipe Kepribadian Narsistik.....	98
Lampiran 15. Data Hasil Penelitian Skala Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	100
Lampiran 16. Deskriptif Skala Penerimaan Diri, Tipe Kepribadian Narsistik, dan Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	102
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Skala Penerimaan Diri, Tipe Kepribadian Narsistik, dan Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	103
Lampiran 18. Hasil Uji Linearitas Skala Penerimaan Diri, Tipe Kepribadian Narsistik, dan Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	104
Lampiran 19. Hasil Uji Hipotesis Skala Penerimaan Diri, Tipe Kepribadian Narsistik, dan Penggunaan Aplikasi <i>Photo Editor</i>	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana individu menciptakan dunianya sendiri tanpa syarat dari orang lain, dimana individu hidup bukan untuk membuktikan kepada siapapun tetapi untuk menjadi diri mereka sendiri (Ellis dalam O'Kelly, 2013). Individu yang memiliki keyakinan bahwa untuk mencintai diri sendiri, maka seseorang tidak harus dicintai dan dihargai oleh orang lain merupakan salah satu bukti bahwa individu tersebut dikatakan memiliki penerimaan diri (Putri dkk, 2013). Individu yang memiliki penerimaan diri merasa bahwa karakteristik tertentu yang dimiliki adalah bagian diri yang tidak terpisahkan, yang selanjutnya dihayati sebagai anugerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2002), yang menjadi inti dari penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, serta memiliki kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut. Penelitian yang juga dilakukan oleh Ridha (2012) mengenai hubungan *body image* dengan penerimaan diri pada mahasiswa, menunjukkan bahwa ketika individu memiliki *body image* yang baik maka akan menghasilkan penerimaan diri yang juga baik, kemampuan untuk bergaul dengan masyarakat menjadi sangat baik, sehingga individu merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Ketika individu dapat berfikir positif tentang kekurangan dan kelebihan yang dimiliki maka individu tersebut dapat menerima dirinya dengan apa adanya.

Individu yang dapat menerima dirinya tidak akan memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga lebih banyak memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kesempatan ini membuat individu optimis dalam menjalani kehidupan sehingga dia mampu untuk melihat peluang-peluang berharga yang memungkinkan dirinya berkembang. Individu yang memiliki penerimaan diri berarti telah menjalani proses yang menghantarkan dirinya pada pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sehingga dapat menerima dirinya secara utuh dan bahagia (Izzati & Waluya, 2012).

Menurut Husniyati (dalam Heriyadi, 2013), individu yang mempunyai penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan diri, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia. Dalam penelitian yang dilakukannya, individu yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik akan sangat rentan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juangnya. Pada akhirnya individu menjadi tidak mampu untuk mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik.

Dwinanto & Ismail (2014) mengatakan salah satu cara yang digunakan oleh orang-orang di jaman sekarang untuk membuktikan bahwa mereka diterima oleh lingkungannya adalah melalui media sosial, media sosial sendiri merupakan sarana komunikasi masa kini yang menjadi ujung tombak sarana komunikasi, khususnya bagi para remaja. Media sosial (wiki, blog, virtual game, jejaring

sosial, dan lain-lain) hadir sebagai bagian dari perkembangan internet yang telah memenuhi kebutuhan untuk menuju ke suatu perubahan.

Media sosial yang sedang banyak diminati saat ini adalah instagram. Menurut survey lembaga *GlobalWebIndex* saat ini, Instagram menjadi media sosial dengan peningkatan jumlah pengguna aktif terbesar dalam enam bulan terakhir. Jumlah pengguna aktif Instagram melonjak 23% dari 130 juta pengguna pada Juni 2013 menjadi 150 juta per bulan pada kuartal keempat tahun lalu (Endah & Ahmadi, 2015). Instagram merupakan salah satu media sosial yang memudahkan para pengguna untuk berbagi foto. Sistem sosial instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya (Khairunnisa, 2014).

Instagram memungkinkan penggunanya untuk melakukan banyak kegiatan yang dapat diabadikan melalui foto dimana foto-foto tersebut dapat diunggah ke instagram dengan efek- efek yang dimiliki media sosial tersebut (Simatupang, 2015). Selain menggunakan efek-efek edit foto yang dimiliki instagram, banyak juga aplikasi pengedit foto (*photo editor*) yang dapat dengan mudah didapatkan dan digunakan seiring dengan perkembangan teknologi. *Photo editor* adalah perangkat mengedit foto yang dilengkapi dengan segala jenis trik spesial, seperti bingkai, *sticker*, dan berbagai fitur pengeditan lainnya yang bisa diaplikasikan pada foto (Network Business Weekly, 2012).

Sarah McMahan, salah seorang psikolog dari *Body Matters* Australia, menuturkan dalam wawancaranya dengan *News Australia* bahwa kebiasaan mengedit bagian wajah atau tubuh di foto berpotensi untuk merusak kepercayaan diri pada remaja dan dewasa muda. Kebiasaan ini membuat orang-orang berpikir bahwa mereka tidak memiliki kesempatan untuk terlihat indah di dunia nyata. Yang menjadi *concern* adalah apabila perilaku ini beralih menjadi obsesi yang membahayakan. Seseorang mulai merasa *insecure* dengan diri sendiri, takut akan pandangan orang lain terhadap dirinya, muncul keinginan untuk selalu diperhatikan atau dipuji oleh teman-teman di *social media* yang bisa memicu gangguan mental ringan hingga akut, dan dapat memicu bunuh diri. Selain itu, McMahan juga mengatakan bahwa orang-orang yang mengedit foto ini dapat merasakan kekhawatiran yang tidak beralasan. Takut apabila mengunggah foto asli yang tidak diedit, maka orang-orang tidak akan menyukainya. Bahkan, McMahan menemukan ada orang tidak dapat berbaur dengan lingkungan sosialnya karena takut orang lain akan melihat perbedaan antara dirinya yang asli dengan dia di dalam foto yang telah diedit dalam *social media* (Hestianingsih, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2015) mengenai konsep diri positif dan negatif remaja yang melakukan *selfie* dan menggunakan instagram menunjukkan bahwa ketika mereka memiliki konsep diri positif mereka akan merasa percaya diri dengan penampilannya dan menerima diri mereka apa adanya. Namun, ketika mereka memiliki konsep diri negatif, mereka merasa tidak puas

atau percaya diri dengan penampilan mereka. Sehingga mereka berupaya untuk menciptakan *image* yang baik dengan memperhatikan penampilan.

Penelitian di atas dapat dikaitkan dengan menggunakan aplikasi *photo editor* untuk memperbaiki dan mendapatkan penampilan yang lebih menunjang dalam foto yang didukung oleh penelitian Buffardi & Campbell (2008) dimana mereka menemukan para pengguna jejaring sosial seringkali mengunggah foto dengan tujuan untuk mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto yang diunggah tersebut. Buffardi & Campbell yang meneliti tentang narsisme dan media sosial menemukan bahwa narsisme berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan dalam media sosial seseorang, yang dilihat dari jumlah teman dan jumlah *wallposts* yang ia miliki. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa narsisme secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi (foto profil), *self-promotion* dan *sexiness*.

Menurut Vazire, Rentflow, Naumann dan Gosling (2008), narsistik dapat ditampilkan melalui penampilan fisik seseorang, seperti pentingnya memperhatikan penampilan mereka, keinginan untuk menjadi pusat perhatian dan perubahan penampilan fisik dalam usaha pencarian status sosial. Penelitian yang mereka lakukan menggunakan *full-body* foto untuk menilai apakah seseorang narsis atau tidak terbukti akurat.

Robin & Beer (Campbell & Miller, 2011) menyatakan bahwa individu dengan kepribadian narsistik lebih sering menanamkan ekspektasi yang tinggi terhadap tugas-tugas kinerja dan mereka sangat percaya bahwa kesuksesan mereka berdasarkan kualitas dari kemampuan intelektual mereka sendiri. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmanita, Lestari dan Fitriani (2014) bahwa di antara foto-foto yang ditampilkan pengguna instagram terdapat foto tentang penampilan, pakaian atau aksesoris yang dikenakan, foto mengenai hasil/nilai tes terbaik yang mereka dapatkan, foto buku-buku ensiklopedia yang sedang dibaca, dan juga foto mengenai penghargaan atas keberhasilan yang ditujukan untuk mendapatkan pujian dan pengakuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pengguna aplikasi *photo editor*, alasan mereka untuk mengedit foto-foto yang akan mereka unggah adalah apabila tidak diedit maka fotonya terlihat jelek atau kurang bagus, warnanya kurang cerah (warna kulit atau warna pemandangan/latarnya), dan hasil fotonya kurang maksimal. Mereka dapat menghabiskan waktu yang tidak sebentar untuk berulang-ulang mengedit foto hingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Setelah mengedit foto dan melihat hasilnya, mereka mengatakan bahwa mereka merasa puas melihat hasil editannya dibandingkan dengan sebelum foto tersebut diedit.

Sekarang, tanpa harus menggunakan aplikasi edit foto ada beberapa gadget yang memiliki keunggulan pada kameranya untuk dapat meningkatkan tampilan kita di foto. Meskipun kamera tersebut telah dapat menunjang penampilan mereka di foto dan telah menyediakan fitur untuk mengedit foto, mereka tetap memilih untuk mengedit lagi hasil foto dari kamera tersebut dengan aplikasi *photo editor* lain.

Selain itu, narasumber juga menyatakan bahwa dengan mengedit foto dirinya, mereka merasa lebih percaya diri. Hasil foto yang telah diedit membuat mereka lebih percaya diri dibandingkan dengan foto yang belum mereka edit.

Berdasarkan teori dan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan diri pada pengguna instagram dan aplikasi *photo editor*.
2. Kepribadian narsistik pada pengguna instagram dan aplikasi *photo editor*.
3. Kebiasaan menipu diri pada pengguna *social media*.
4. Potensi buruk dari kebiasaan mengedit foto di media sosial.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerimaan diri pada pengguna instagram yang menggunakan aplikasi *photo editor*?
2. Bagaimanakah kepribadian narsistik pada pengguna instagram yang menggunakan aplikasi *photo editor*?
3. Bagaimanakah penggunaan aplikasi *photo editor* pada pengguna instagram?
4. Apakah terdapat kontribusi penerimaan diri dan kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi *photo editor* pada pengguna instagram?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerimaan diri pada pengguna instagram yang menggunakan aplikasi *photo editor*.
2. Mengetahui kepribadian narsistik pada pengguna instagram yang menggunakan aplikasi *photo editor*.
3. Mengetahui penggunaan aplikasi *photo editor* pada pengguna instagram.
4. Mengetahui kontribusi penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan masukan ilmu terutama pada bidang ilmu psikologi yang terkait dengan penelitian ini.

b. Bagi Program Studi Psikologi sebagai masukan berupa hasil kajian empiris mengenai penerimaan diri dan kepribadian narsistik pada orang yang menggunakan aplikasi *photo editor*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan gambaran yang jelas mengenai apa dan bagaimana yang dimaksud dengan penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik serta sebagai acuan bagi para pengguna aplikasi *photo editor* untuk ke depannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Ellis (O'Kelly, 2013) menyatakan penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana individu menciptakan dunianya sendiri tanpa syarat dari orang lain, dimana individu hidup bukan untuk membuktikan kepada siapapun tetapi untuk menjadi diri mereka sendiri.

Chaplin (2000) mendefinisikan penerimaan diri sebagai sikap yang merupakan rasa puas pada kualitas dan bakat, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Ada dua hal penting dalam arti penerimaan diri tersebut, pertama adanya perasaan puas terhadap apa yang telah dimiliki; kedua, adanya pengakuan akan keterbatasan yang dimilikinya. Pengakuan akan keterbatasan diri ini tidak diikuti dengan perasaan malu ataupun bersalah.

Penerimaan diri merupakan seseorang yang menghormati dirinya serta hidup nyaman dengan keadaan dirinya, dia mampu mengenali, harapan, keinginan, rasa takut serta permusuhan-permusuhannya dan menerima kecenderungan-kecenderungan emosinya bukan dalam arti puas dengan diri sendiri tetapi memiliki kebebasan untuk menyadari sifat dari perasaan-perasaan (Jersild,1958).

2. Aspek – Aspek Penerimaan Diri

Menurut Jersild (1958) beberapa aspek-aspek penerimaan diri yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian positif terhadap diri sendiri dan orang lain

Individu yang memiliki penerimaan diri berfikir lebih realistis tentang dirinya terlihat dalam pandangan orang lain. Individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik mengenai dirinya yang sebenarnya dan mampu menilai orang lain secara positif.

b. Respon atas penolakan dan kritikan

Individu yang memiliki penerimaan diri tidak menyukai kritikan, namun demikian individu mempunyai kemampuan untuk menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.

c. Keseimbangan antara *real self* dan *ideal self*

Individu yang memiliki penerimaan diri adalah individu yang mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas memungkinkan. Individu ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuannya individu mempersiapkan dalam konteks yang mungkin dicapai, untuk memastikan dirinya tidak akan kecewa saat nantinya.

d. Lebih terbuka dan fleksibel dalam menjalankan hidup

Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya. Individu tersebut tidak hanya leluasa menikmati sesuatu yang dilakukannya, akan tetapi juga leluasa untuk menolak atau menghindari sesuatu yang tidak ingin dilakukannya.

e. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Hal ini berarti apabila seorang individu menyayangi dirinya, maka akan lebih memungkinkan baginya untuk menyayangi orang lain. Individu merasa diterima dan tidak pernah merasa diacuhkan dan dibedakan.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Hurlock (1994) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah:

a. Pemahaman diri

Pemahaman diri merupakan suatu persepsi atas dirinya sendiri yang ditandai oleh keaslian bukan kepura-puraan, realistis bukan khayalan, kebenaran bukan kebohongan, keterusterangan bukan berbelit-belit pada suatu identitas pribadi sebenarnya. Pemahaman diri dan penerimaan diri memiliki hubungan yang positif, semakin baik orang memahami dirinya maka semakin baik penerimaan dirinya dan sebaliknya.

b. Harapan yang realistis

Harapan individu akan sukses yang akan dicapai merupakan pengharapan yang realistis, maka kesempatan untuk mencapai sukses akan muncul. Adanya kesempatan sukses ini akan membentuk kepuasan terhadap dirinya sendiri yang akhirnya membentuk sikap penerimaan diri. Saat individu memiliki harapan yang realistis akan sesuatu dan menanamkan dalam pikirannya, maka individu memiliki kesempatan untuk berhasil dan akhirnya merasa puas serta terbentuk penerimaan diri yang baik.

c. Tidak hadirnya hambatan-hambatan dari lingkungan

Hambatan-hambatan dari lingkungan seperti ras, gender, dan kepercayaan, hanya akan menghalangi individu mencapai tujuan yang realistis. Seseorang yang mengalami hambatan lingkungan meskipun menyadarinya akan terhambat dalam mencapai tujuan yang nyata, apabila hambatan lingkungan ini bisa dinetralisir, barulah individu tersebut dapat mencapai tujuan nyata yang mengakibatkan terciptanya rasa puas akan dirinya sehingga terbentuk penerimaan diri yang positif.

d. Tidak adanya tekanan emosi yang berat

Tanpa tekanan emosi dapat membuat individu santai bukannya tegang, bahagia bukannya marah, benci dan frustrasi. Tekanan yang terus-menerus, baik dari lingkungan maupun diri individu sendiri menyebabkan tingkah laku individu tersebut dipandang menyimpang sehingga ditolak. Apabila individu tidak mengalami tekanan emosi yang berat, maka individu tersebut dapat mawas diri ke luar berpandangan secara keseluruhan bukan hanya memandangi dari sisi dirinya saja. Kondisi ini akan memberikan sumbangan positif bagi penilaian sosial yang menjadi dasar terhadap penilaian dan penerimaan diri sendiri.

e. Sukses yang sering terjadi

Sukses dapat dilihat secara kuantitatif dan kualitatif, secara kuantitatif jumlah kesuksesan lebih banyak daripada jumlah kegagalan, secara kualitatif jumlah kegagalan lebih banyak daripada kesuksesan namun kesuksesan ini terjadi pada hal-hal penting sehingga menutupi jumlah kegagalan yang ada. Kegagalan

menyebabkan individu menolak dirinya sedangkan kesuksesan akan menimbulkan penerimaan terhadap diri.

f. Konsep diri yang stabil

Konsep diri yang stabil adalah cara pandang individu pada dirinya dengan hasil yang sama pada setiap waktu dan dapat meningkatkan potensi terbaik pada diri individu.

B. Kepribadian Narsistik

1. Pengertian Kepribadian Narsistik

Individu dengan kepribadian narsistik cenderung terpaku pada fantasi akan keberhasilan dan kekuasaan, cinta yang ideal, atau pengakuan akan kecerdasan atau kecantikan. Individu dengan kepribadian ini cenderung membesar-besarkan prestasi dan kemampuannya, iri dengan keberhasilan orang lain, memiliki dorongan yang besar untuk berhasil agar mendapatkan pujian, kurang memiliki rasa empati dan peduli terhadap orang lain (Nevid, Rathus dan Greene, 2003).

Individu dengan kepribadian narsistik merupakan individu yang terlalu berlebihan dalam menghargai dirinya sendiri, mengarahkan perasaan cintanya kepada diri sendiri bukan kepada orang lain, serta mengharapkan orang lain untuk menyadari dan memenuhi *self esteem* tinggi yang diyakini oleh dirinya sendiri (Millon, 1969).

Kepribadian narsistik merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan ke arah ide-ide yang muluk, bakat khayalan, eksibisionisme, dan defensif dalam menanggapi kritik; hubungan interpersonal

yang ditandai dengan merasa berhak untuk memiliki, mengeksploitasi, dan kurangnya empati (Raskin & Terry, 1988).

2. *Narcissistic Personality Inventory (NPI)*

Narcissistic Personality Inventory disusun pertama kali oleh Raskin & Hall pada tahun 1979 yang digunakan untuk mengukur perbedaan narsisme pada individu di lingkungan non-klinis. NPI disusun dengan menggunakan kriteria kepribadian narsisme dalam DSM-III. Terjadi beberapa perubahan pada jumlah aitem NPI setelah dilakukan percobaan. Berawal dari 220 aitem, berubah menjadi 80 aitem, dan kemudian menjadi 54 aitem.

Raskin & Terry kemudian menyusun ulang NPI agar menjadi alat ukur yang lebih baik dalam memperlihatkan karakteristik yang dimiliki konstruk narsisme. NPI yang disusun oleh Raskin & Terry terdiri atas 40 aitem yang memiliki 7 komponen.

7 komponen NPI yang disusun oleh Raskin dan Terry (1988) adalah sebagai berikut:

a. *Authority*

Authority menggambarkan motivasi individu untuk memimpin dan adanya keinginan untuk menjadi pemimpin dan memiliki kekuasaan, serta merasa menjadi seorang pemimpin (Grijalva dkk, 2014; Panek, Nardis, & Konrath, 2013).

b. *Self Sufficiency*

Self sufficiency berhubungan dengan sifat positif seperti kemandirian dan tentang menghargai kemandirian (Panek, Nardis, & Konrath, 2013).

c. *Superiority*

Superiority adalah ketika individu merasa dirinya lebih baik dari orang lain (Panek, Nardis, & Konrath, 2013).

d. *Exhibitionism*

Exhibitionism diindikasikan oleh *extraversion*, pamer, dan kurangnya kontrol terhadap dorongan (Panek, Nardis, & Konrath, 2013). *Extraversion* adalah sebuah kecenderungan untuk menjadi sosok yang ramah, suka bicara, bersemangat, dan suka mencari sensasi (Williams, Nathanson, & Paulhus, 2010).

e. *Exploitativeness*

Exploitativeness adalah disaat seseorang mudah untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain dan mengambil keuntungan dari orang tersebut. *Exploitativeness* juga terlihat dari tidak adanya timbal balik dalam interaksi sosial dan memandang orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuannya sendiri. Individu dengan *exploitativeness* yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam membaca emosi orang lain, dimana hal ini dapat berguna untuk mendapatkan keinginannya (Konrath dkk, 2013).

f. *Vanity*

Hal utama dari *vanity* adalah tentang penampilan (Egan & McCorkindale, 2007). *Vanity* adalah ketika individu fokus dan memiliki ketertarikan terhadap penampilan dirinya sendiri (Panek, Nardis, & Konrath, 2013; Vazire dkk, 2008).

g. *Entitlement*

Entitlement menjadi komponen narsisme, baik sebagai faktor tunggal maupun sebagai bagian dari sebuah faktor besar lain (Campbell dkk, 2004).

Entitlement adalah harapan akan hak khusus atas orang lain dan keinginan untuk diperlakukan spesial karena kemampuan dan posisi yang dimilikinya (Greenberger dkk, 2008; Piowtroska dkk, 2015).

C. Aplikasi *Photo Editor*

Sugiarto (2007) mendefinisikan *editing photo* sebagai kegiatan memanipulasi (memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilannya berbeda dibandingkan foto asli. Triadi (2011) mendefinisikan digital fotografi sebagai kemudahan untuk memangkas beberapa proses kreatif untuk membuat hasil akhir yang tidak terduga. Digital fotografi mampu untuk menuangkan gagasan dan ekspresi dengan jalan yang lebih cepat dan mudah. Hal ini merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan budaya yang tidak bisa dicegah.

Sabran (2010) menyatakan *image editing* atau *photo editing* adalah proses mengubah foto-foto yang diambil menggunakan kamera, baik dalam digital fotografi maupun analog fotografi. Menurut Nardi dalam Dewi (2012), editing foto adalah merencanakan dan memilih serta menggabungkan kembali potongan gambar yang diambil para editor untuk disiarkan dalam bentuk modifikasi gambar. Dasar dari teori editing adalah ketika seseorang melihat satu shot atau gambar dan berlanjut ke shot lainnya, secara alamiah akan menghubungkan atau berasosiasi menjadi rangkaian yang utuh. Inilah dasar sederhana dari teori editing.

Berikut ini adalah beberapa aplikasi yang paling banyak digunakan atau diunduh oleh pengguna *gadget* berdasarkan *Play Store*:

1. B612

Fitur-fitur yang dimiliki oleh B612 adalah video selfie (video selama 3 atau 6 detik), dukungan kamera belakang, filter acak, vinyet (mengg gelapkan bagian tepi foto), foto kolase (menggabungkan beberapa foto), timer, *share*. B612 yang telah diunduh oleh lebih dari 100-juta orang telah meraih penghargaan *Best of the Best 2015* dari Red Dot.

2. Photo Grid - Collage Maker

Aplikasi Photo Grid menyediakan fitur untuk menggabungkan foto, mengedit foto, memotong gambar (*crop*), menambah teks dan emotikon, *share*. Photo Grid dengan jumlah pengguna lebih dari 100-juta orang telah mendapatkan peringkat 1 kategori fotografi di lebih dari 11 negara.

3. Camera360

Camera360 adalah 1 dari *Top 100 Tech Products* tahun 2011. Aplikasi ini telah digunakan oleh 500 juta pengguna di seluruh dunia dan mendapatkan peringkat pertama dalam bidang fotografi dalam 7 negara. Fitur yang dimilikinya adalah memiliki lebih dari 100 filter, *beauty selfie* (mempercantik selfie dalam satu langkah), dan yang terbaru adalah menambahkan *funny sticker*.

4. BeautyPlus – Magical Camera

BeautyPlus adalah aplikasi kamera selfie yang secara otomatis meningkatkan kecantikan penggunanya dengan mudah. Aplikasi ini digunakan oleh lebih dari 50 juta pengguna di seluruh dunia dan menjadi aplikasi pengedit

foto paling top di Jepang, Thailand, dan Taiwan. Keunggulan dari aplikasi ini adalah peningkatan kecantikan (menghaluskan, memutihkan, menghapus keriput, menghapus noda, melangsingkan tubuh) dan pengencangan wajah otomatis, meningkatkan kualitas selfie, dan beragam filter kecantikan.

5. PicsArt Photo Studio

PicsArt adalah aplikasi yang menyediakan fitur untuk menyunting, membuat foto kamera artistik, menggabungkan foto, dan filter dan efek foto. Dengan lebih dari 250 juta pengguna, PicsArt termasuk dalam 1 dari 5 *Hottest Startups of 2015* di majalah Forbes dan ditetapkan sebagai *Best Apps of 2015* oleh Google Play.

D. Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram

Penerimaan diri merupakan seseorang yang menghormati dirinya serta hidup nyaman dengan keadaan dirinya, dia mampu mengenali, harapan, keinginan, rasa takut serta permusuhan-permusuhannya dan menerima kecenderungan-kecenderungan emosinya bukan dalam arti puas dengan diri sendiri tetapi memiliki kebebasan untuk menyadari sifat dari perasaan-perasaan (Jersild, 1958). Salah satu cara yang digunakan oleh orang-orang di jaman sekarang untuk membuktikan bahwa mereka diterima oleh lingkungannya adalah melalui media sosial, media sosial sendiri merupakan sarana komunikasi masa kini yang menjadi ujung tombak sarana komunikasi, khususnya bagi para remaja (Dwinanto & Ismail, 2014).

Media sosial yang sedang banyak diminati saat ini adalah instagram. Instagram memungkinkan penggunanya untuk melakukan banyak kegiatan yang dapat diabadikan melalui foto dimana foto-foto tersebut dapat diunggah ke instagram dengan efek- efek yang dimiliki media sosial tersebut (Simatupang, 2015). Selain menggunakan efek-efek edit foto yang dimiliki instagram, banyak juga aplikasi pengedit foto (*photo editor*) yang dapat dengan mudah didapatkan dan digunakan seiring dengan perkembangan teknologi. *Photo editor* adalah perangkat mengedit foto yang dilengkapi dengan segala jenis trik spesial, seperti bingkai, *sticker*, dan berbagai fitur pengeditan lainnya yang bisa diaplikasikan pada foto (Network Business Weekly, 2012).

Menggunakan aplikasi *photo editor* untuk memperbaiki dan mendapatkan penampilan yang lebih menunjang dalam foto, didukung oleh penelitian Buffardi & Campbell (2008) dimana mereka menemukan para pengguna jejaring sosial seringkali mengunggah foto dengan tujuan untuk mempromosikan diri dan kecantikan mereka melalui foto yang diunggah tersebut. Buffardi & Campbell yang meneliti tentang narsisme dan media sosial menemukan bahwa narsisme berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan dalam media sosial seseorang, yang dilihat dari jumlah teman dan jumlah *wallposts* yang ia miliki. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa narsisme secara positif berhubungan dengan unsur kecantikan fotografi (foto profil), *self-promotion* dan *sexiness*.

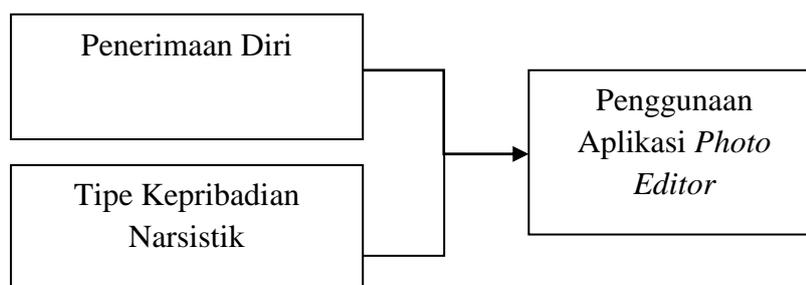
Menurut Vazire dkk (2008), narsistik dapat ditampilkan melalui penampilan fisik seseorang, seperti pentingnya memperhatikan penampilan mereka, keinginan untuk menjadi pusat perhatian dan perubahan penampilan fisik

dalam usaha pencarian status sosial. Penelitian Vazire dkk menggunakan *full-body* foto untuk menilai apakah seseorang narsis atau tidak terbukti akurat.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik pada remaja awal yang menggunakan aplikasi *photo editor* dan instagram.

Sejalan dengan hipotesis yang penulis buat dalam proposal ini yaitu penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik menjadi variabel bebas (X) karena menjadi objek yang mempengaruhi, sehingga pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah penggunaan aplikasi *photo editor*, karena menjadi objek yang akan dipengaruhi. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi *Photo Editor* pada Pengguna Instagram

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dari penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 =

Ha : Terdapat kontribusi penerimaan diri terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*

Ho : Tidak terdapat kontribusi penerimaan diri terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*

H2 =

Ha : Terdapat kontribusi antara tipe kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*

Ho : Tidak terdapat kontribusi antara tipe kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*

H3 =

Ha : Penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik sama-sama berkontribusi terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan diri pada pengguna aplikasi *photo editor* secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dimana terdapat 59,09% subjek yang memiliki skor sedang.
2. Tipe kepribadian narsistik pada pengguna aplikasi *photo editor* berada pada kategori sedang, dimana terdapat 51,52% subjek memiliki sedang.
3. Penggunaan aplikasi *photo editor* pada pengguna instagram berada pada kategori tinggi, dimana terdapat 48,48% subjek yang berada pada kategori tinggi.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa penerimaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi *photo editor*, sedangkan tipe kepribadian narsistik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi *photo editor* sebesar 87,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian narsistik memiliki kontribusi yang tinggi pada siswa-siswa SMA yang memiliki akun instagram dan menggunakan aplikasi *photo editor*. Hal ini menunjukkan tingginya kepribadian narsistik yang dimiliki oleh para subjek. Peneliti berharap agar kepribadian narsistik yang ada pada masing-masing subjek dapat dikendalikan dengan baik agar dikemudian hari tidak berkembang menjadi gangguan kepribadian narsistik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang sama, disarankan untuk melakukan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner yang lebih personal terhadap respondennya dan memakai metode pengumpulan data lainnya seperti observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti disarankan juga untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang mempengaruhi penggunaan aplikasi *photo editor* yang tidak terdapat dalam penelitian ini, kemudian juga bisa mengambil data tambahan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buffardi, L. E. & Campbell, W.K. (2008). Narcissism and Social Networking Web Sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34 (10).
- Campbell, K. W., Bonacci, A. M., Shelton, J., Exline, J. J., Bushman, B. J. (2004). Psychological Entitlement: Interpersonal and Validation of a Self Report Measure. *Journal of Personality*, 83 (1).
- Campbell, K. W., Miller, J. D. (2011). *The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder*. John Wiley & Sons Inc.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada
- Dewi, Mega Silvia. (2012). Penggunaan Aplikasi Adobe Photoshop dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Photo bagi Anak Tunarungu. *e-JUPEKhu*, 1 (2).
- Dwinanto, D., Ismail, A. (2014). Proposal Penelitian Kuantitatif: Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Remaja Khususnya Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Stikom Surabaya Angkatan 2011. STIKOM Surabaya.
- Egan, V., McCorkindale, C. (2007). Narcissism, Vanity, Personality and Mating Effort. *Personality and Individual Differences*.
- Endah, R. N., Ahmadi, Dadi. (2015). Peranan Media Instagram dalam Membuka Bisnis *Online Shop*. *Prosiding Penelitian SPeSIA*.
- Greenberger, E., Lessard, J., Chen, C., Farruggia, S. P. (2008). Self Entitled College Students: Contributions of Personality, Parenting, and Motivational Factors. *Journal of Youth Adolescence*, 37 (1193-1204).
- Grijalva, Emily., et al. (2014). Gender Differences in Narcissism: A Meta Analytic Review. *Psychological Bulletin*, 141 (2).
- Heriyadi, Akbar. (2013). Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling di SMPN 1 BantarBolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Semarang.